

# Upaya Menanamkan Moderasi Beragama Kepada Mahasiswa PAI Melalui Kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) di Universitas Tidar

---

<sup>1</sup>Mohammad 'Ulyan, <sup>2</sup>Umi Rachmawati

Universitas Tidar, Indonesia

Email: [ulyan@untidar.ac.id](mailto:ulyan@untidar.ac.id),

## Abstract

*The issue of radicalism and intolerance in educational institutions has become a phenomenon that is widely seen, not least on Public Higher Education (PTU) campuses. It has become a hot theme and a particular concern for all groups, such as academics, religious scholars, the general public and even the central government, as well as regional. The aim of this research is to find out the extent of the role of the Student Santri Teachers (PASMA) in instilling the value of moderation in students. The method in this research uses qualitative research, which is a research process that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the people and actors observed. The result of this research is that the Student Santri Community Service (PASMA) activity aims to provide students with religious provisions. PASMA activities are carried out through group methods and moving classes where each Pamong provides material in different classes with the same material. Through this activity, it is hoped that students will have a deep and moderate understanding of religion. Apart from that, this activity is also to protect students from ideologies that conflict with Islamic teachings.*

**Keywords:** Religious Moderation; Student Santri Guidance (PASMA); Islamic Religious Education;

## Abstrak

*Isu radikalisme dan intoleransi di lembaga pendidikan menjadi sebuah fenomena yang marak terlihat, tidak terkecuali di kampus-kampus Perguruan Tinggi Umum (PTU), telah menjadi tema yang hangat dan keprihatinan tersendiri bagi semua kalangan, seperti akademisi, agamawan, masyarakat umum sampai kepada pemerintah pusat maupun daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) tersebut dalam menanamkan nilai moderasi kepada mahasiswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research), merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) bertujuan untuk memberikan bekal kegamaan mahasiswa. Kegiatan PASMA dilakukan melalui metode kelompok serta moving class dimana setiap Pamong memberikan materi di kelas yang berbeda dengan materi yang sama. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman agama yang mendalam dan moderat. Selain itu, kegiatan ini juga untuk membentengi mahasiswa dari paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.*

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama; Pamong Santri Mahasiswa (PASMA); Pendidikan Agama Islam;

## PENDAHULUAN

Radikalisme dan intoleransi di lembaga pendidikan menjadi sebuah fenomena yang marak terlihat, tidak terkecuali di kampus-kampus Perguruan Tinggi Umum (PTU), telah menjadi tema yang hangat dan keprihatinan tersendiri bagi semua kalangan, seperti akademisi, agamawan, masyarakat umum sampai kepada pemerintah pusat maupun daerah. Isu ini terus menguat seiring dengan ditemukannya berbagai fakta yang mengarah kepada opini bahwa sebagian besar kampus di Indonesia telah terpapar paham radikalisme. Hal ini ditambah dengan beberapa tahun terakhir pemberitaan di media massa yang mengabarkan tentang sejumlah kasus WNI yang telah bergabung dengan kelompok *Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)* diperbolehkan kembali lagi ke Indonesia. Selain ISIS, banyak generasi muda Indonesia yang terpengaruh oleh paham ekstrem dan radikal seperti Jemaah Islamiyah (JI) yang terafiliasi dengan al-Qaeda, Jemaah Ansharud Daulah (JAD), dan juga kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT).<sup>1</sup>

Perguruan Tinggi harus berusaha mendorong moderasi Islam agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang Islam, yang sangat penting untuk memperkuat wawasan kebangsaan.<sup>2</sup> Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menjadi salah satu laboratorium perdamaian yang menghasilkan syiar bagi moderasi beragama.<sup>3</sup>

Pada saat ini, pemerintah Indonesia senantiasa mencanangkan berbagai program dalam pemberantasan radikalisme ataupun terorisme. Namun, hingga saat ini tindakan radikalisme ataupun terorisme yang mengatasnamakan agama juga tidak kunjung usai. Terlepas dari berbagai bentuk aksi radikalisme ataupun terorisme yang ada, penting untuk disadari bahwa aksi tersebut bukanlah manifestasi tindakan yang tanpa sadar maupun motivasi yang melatarbelakanginya, melainkan mempunyai landasan pola pikir atas interpretasi keagamaan yang diyakininya. Pengetahuan agama yang terbatas dan penalaran normatif yang sempit akan memberikan penguatan untuk membenaran atas perilaku ekstrim.<sup>4</sup>

Prinsip moderasi beragama antara lain *Tawazzun* (berkeimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Tawassuth* (mengambil jalan

---

<sup>1</sup> Yusuf Hanafi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum," *Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa*, 2022.

<sup>2</sup> Kurnia Muhajarah, "MENJAGA TRADISI WALISONGO:: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagaman Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Farabi* 19, no. 2 (2022).

<sup>3</sup> Haiyin Lana Lazulfa and Andhita Risko Faristiana, "Strategi Mainstreaming Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Media Sosial," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 16–33.

<sup>4</sup> Ilmi Mu'min Musyrifin et al., "Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 315–32.

tengah), *Syura* (musyawarah), *Ishlah* (reformasi), *Tahadhdhur* (berkeadaban), *Musawah* (egaliter), *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif).<sup>5</sup>

Perbedaan pemahaman yang dianut pada hakikatnya adalah suatu kewajaran, akan tetapi fanatisme golongan yang berlebihan tidak boleh untuk ditampilkan apalagi dipelihara, karena itu semua akan memberikan dampak negatif yang akan berimbas pada kesatuan umat Islam dan juga bangsa Indonesia. Islam merupakan sesuatu bagian, sedangkan umat Islam adalah bagian yang lain. Meski berbeda, namun merupakan sebuah sistem dan kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.<sup>6</sup>

Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) di Universitas Tidar sudah mulai di konsep sejak tahun 2020-an, dan baru terealisasi pada tahun 2022. Magelang terkenal memiliki banyak pesantren dengan jumlah santri yang mencapai puluhan ribu menjadikan Magelang memiliki kekhasan yang tidak semua kampus-kampus lain memiliki kekayaan lokal tersebut. PASMA diharapkan mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman yang ada dipesantren ke dalam kampus.

Selain itu, melalui kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) di Universitas Tidar, menjadi upaya dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi pada mahasiswa. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya menghindarkan mahasiswa dari pemahaman dan tindakan yang ekstrim. Dalam penelitian ini akan membahas kegiatan PASMA sebagai upaya menanamkan nilai moderasi pada mahasiswa di Universitas Tidar.

Moderasi asal mulanya dari bahasa Latin *moderatio*, artinya ke-sedangan (tidak berlebihan juga tidak kekurangan). Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Jika ada yang berkata, "orang itu bersikap moderat," itu artinya orang tersebut bersikap biasa saja, wajar dan tidak ekstrem.<sup>7</sup>

Moderasi beragama, termasuk Islam, penting untuk diinternalisasikan, di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia yang memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, dan di tengah perkembangan lingkungan yang dinamis

<sup>5</sup> M Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.

<sup>6</sup> Abdul Aziz and Najmudin Najmudin, "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Kementerian Agama, 2019).

yang dapat merusak sendi-sendi persatuan karena adanya pemahaman yang salah.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Tanjung, yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran fikih setidaknya melalui empat strategi, yaitu integrasi dalam rencana pembelajaran, integrasi dalam materi pembelajaran, integrasi dalam proses pembelajaran, dan integrasi dalam evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup>

Penelitian Hasan mendapatkan temuan bahwa ketika program moderasi ini sifatnya tidak kontinu maka dapat terjadi fluktuasi sikap moderasi dan stagnasi sikap toleransi mahasiswa peserta pelatihan. Sehingga perlu ada program tindak lanjut yang dilakukan. Penelitian ini tidak mengukur faktor yang sebenarnya juga berpengaruh terhadap sikap moderasi dan toleransi beragama mahasiswa peserta pelatihan sehingga penelitian yang lebih komprehensif mencakup semua aspek masih perlu dan urgen untuk dilakukan.<sup>10</sup>

Hutabarat menyebutkan bahwa nilai-nilai universal dari budaya dan program moderasi beragama dapat disosialisasikan pada setiap mahasiswa secara konsisten dan kontinuitas.<sup>11</sup>

Penelitian Rosyid memaparkan bahwa setiap perguruan tinggi mempunyai suasana dan budaya akademik yang unik dan tidak sama satu sama lain. Keunikan tersebut lahir dari kondisi sosio-kultural, visi-misi, dan kurikulum yang diterapkan.<sup>12</sup>

Muhammad menyebutkan bahwa internalisasi dimensi moderasi beragama dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik dapat dilakukan dengan menjadikan moderasi beragama sebagai aspek perkembangan landasan hidup moderasi beragama; Mengkaji lebih dalam tentang makna Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Anti- kekerasan; dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal; Menghayati nilai-nilai Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Anti-kekerasan; dan Akomodatif terhadap

---

<sup>8</sup> Yedi Purwanto, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

<sup>9</sup> Agus Salim Tanjung, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–12.

Noorhaidi Hasan, "The Salafi Madrasas of Indonesia Chapter Author(s): Noorhaidi Hasan Book Title: The Madrasa in Asia Book Subtitle: Political Activism and Transnational Linkages," in *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages*, 2008.

<sup>11</sup> Oditha R Hutabarat, "MODERASI BERAGAMA DAN KERAGAMAN UNTUK KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MAHASISWA KRISTEN DI INDONESIA," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 6, no. 1 (2022): 44–65.

<sup>12</sup> Abdul Rosyid, "MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10.

kebudayaan lokal; ; Ikhlas melaksanakan Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Anti-kekerasan; dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>13</sup>

Berbeda dengan Nurhidin yang menemukan bahwa implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dapat mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum integratif dengan memaksimalkan pengembangan materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan penelitian Dini, yang menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama pada anak usia dini meliputi empat aspek moderasi beragama yaitu penanaman komitmen kebangsaan, penguatan toleransi, anti kekerasan, dan pengenalan dan pelestarian kebudayaan lokal. Menguatkan moderasi beragama perlu diajarkan pada anak sejak dini agar anak mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah terjadinya radikalisme di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Huda menemukan bahwa dalam upaya membumikan moderasi beragama, diantaranya adalah dengan menyelenggarakan diskusi tentang moderasi beragama, membuat buku pedoman moderasi beragama, memperkuat wawasan moderasi beragama bagi generasi milenial, serta memperkuat kerjasama dengan pihak lain yang terkait dengan program moderasi beragama. Selanjutnya terdapat beberapa tantangan dalam membumikan moderasi beragama, diantaranya semakin naiknya ortodoksi dan konservatisme keagamaan, menguatnya isu politik identitas, serta era media sosial.<sup>16</sup>

Dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama melalui pembelajaran *ahlussunnah wal jama'ah* yang selektif terhadap mahasiswa<sup>17</sup>, Optimalisasi habituasi dan budaya madrasah sebagai strategi internalisasi nilai-nilai karakter moderasi Islam, dan mengembangkan program penguatan moderasi

---

<sup>13</sup> Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Al-Muttaqin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2021): 95–102.

<sup>14</sup> Edi Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 115–29.

<sup>15</sup> J P Dini, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2974–84.

<sup>16</sup> M Thoriqul Huda, "Pengarurusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan Dan Peluang FKUB Jawa Timur," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 2 (2021): 283–300.

<sup>17</sup> Lutfiyani Lutfiyani and Hilyah Ashoumi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 2 (2022): 1–26.

Islam.<sup>18</sup> Membangun sikap moderasi beragama memerlukan komitmen dari berbagai pihak serta dukungan dari elemen yang ada di dalam kampus.<sup>19</sup>

Kebaruan dalam penelitian ini membidik kepada metode yang unik dengan kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasiswa mendapatkan pendampingan dan bimbingan keagamaan dari sesama mahasiswa yang telah melalui seleksi serta pelatihan untuk menjadi Pamong bagi mahasiswa yang lain. Melalui metode *peer teaching* menjadikan mahasiswa lebih terasa akrab dan tidak canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan PASMA ini mahasiswa memiliki sikap moderat dalam beragama.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*), merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi.

Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini sehingga menghasilkan suatu wacana yang dapat bermanfaat bagi semua orang<sup>20</sup>.

Sumber data pada penelitian ini yaitu meliputi Pejabat di lingkungan rektorat, Dosen PAI Untidar, Pamong Santri, serta Mahasiswa Santri.

Teknik pengambilan data yang digunakan berupa wawancara, observasi<sup>21</sup> dan dokumentasi<sup>22 23</sup> Observasi dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke lokasi penelitian. Penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai moderasi dalam kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA). Wawancara penulis lakukan dengan lingkungan rektorat, Dosen PAI Untidar, Pamong Santri, serta Mahasiswa Santri. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan dengan nilai moderasi dalam kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) dan juga data

---

<sup>18</sup> (Alim & Munib, 2021),

<sup>19</sup> (Anwar & Muhayati, 2021).

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999); Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

<sup>22</sup> Nasir, *Metode Penelitian*.

<sup>23</sup> John W. Creswell, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, Inc., 2012).

pendukung yang lain. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Data yang peneliti peroleh dari penelitian ini seperti hasil pengamatan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menganalisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya<sup>24</sup>.

Menganalisis data berarti secara sistematis mengatur, mengintegrasikan, dan memeriksa, mencari pola dan hubungan secara detail spesifik. Untuk menganalisis, penulis akan menghubungkan data tertentu ke konsep. Analisis memungkinkan penulis untuk meningkatkan pemahaman, memperluas teori, dan memajukan pengetahuan<sup>25</sup>

Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*<sup>26</sup>. Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban terhadap rumusan masalah yaitu tentang proses pelaksanaan, pengaruh Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) terhadap moderasi beragama, kendala dan upaya tindak lanjut kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) dilaksanakan di Universitas Tidar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanggulangi terorisme, radikalisme dan intoleransi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sebab radikalisme bukanlah gerakan sosial, namun wacana dan aksi yang berakar dari ideologi. Ideologi tidak mungkin hanya dibasmi dengan pendekatan militer dan keamanan semata, atau ditangkal dengan pendekatan struktural saja (misalnya pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme [BNPT]), ataupun diberangus dengan pendekatan hukum dan regulasi (misalnya pemberlakuan Perpres No. 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstrimisme Berbasis Kekerasan).<sup>27</sup>

Kampus di Perguruan Tinggi Umum (PTU), belum bisa dikatakan steril dari infiltrasi dan disemenasi paham radikal. Alih-alih aman dari ancaman ideologi ekstrem, mahasiswa malah justru kadang menjadi target dari kaderisasi, karena merekalah yang diyakini kelak akan menjadi penerus

<sup>24</sup> Nana Sudjana, dkk., *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007).

<sup>25</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approach*, 7th ed. (Edinburgh Gate: Pearson Education Limited, 2014).

<sup>26</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. (California: SAGE Publication, 1994).

<sup>27</sup> Hanafi et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum."

estafet kepemimpinan negeri ini. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi penting dalam rangka memproteksi mahasiswa agar tidak dimangsa oleh kampanye dan propaganda ideologi ekstrem dan radikal.<sup>28</sup>

Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) merupakan sebuah program pengayaan keagamaan Islam yang terintegrasi ke dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Tidar. Program ini mirip dengan kegiatan mentoring di Perguruan Tinggi Umum (PTU) pada umumnya yang ada di Indonesia. Selain itu, banyak juga sebutan untuk kegiatan serupa yang memiliki esensi sama, namun memiliki nama yang berbeda di setiap perguruan tinggi. Misalnya di IPB menyebutnya dengan istilah Asistensi Agama Islam (AAI). AAI merupakan bimbingan rukhiyah dan pembinaan soft skill bagi praktikan sehingga diharapkan menciptakan mahasiswa yang tawazun (seimbang) dalam urusan dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, kegiatan penguatan perkuliahan MK PAI disebut sebagai Tutorial dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan MK PAI. ITS diselenggarakan secara terpusat oleh Institut dan didukung oleh pimpinan, termasuk rektor ITS. Kegiatan ini diberi nama Mentoring, dan berfungsi sebagai pendamping MK PAI. Sementara itu, penguatan MK PAI di Universitas Indonesia dilaksanakan atas inisiatif para dosen PAI, bukan oleh pimpinan universitas. Sebagaimana terjadi di UPI dan ITS, pelaksana kegiatan yang disebut sebagai Asistensi Agama Islam (AAI) ini adalah mahasiswa pengurus Unit Kerohanian atau Lembaga Dakwah Fakultas (LDF).<sup>30</sup>

Kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) merupakan salah satu bagian dari *Tidar Character Building (TCB)* yang menjadi program kerja dari bidang 3 Universitas Tidar. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Universitas Tidar dalam rangka menanamkan karakter religius kepada mahasiswa baru. Hal ini penting ditengah kemajuan Teknologi Informasi yang demikian pesat, mahasiswa perlu memiliki basic karakter yang kuat. Bekal karakter tersebut diharapkan mampu membentengi mahasiswa dari pengaruh-pengaruh negatif sebagai konsekuensi logis dari terbukanya sekat-sekat budaya antar bangsa dengan adanya teknologi informasi.<sup>31</sup>

Kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) wajib diikuti oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini terus dilakukan pengembangan dengan melakukan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu *peer teaching* serta menggunakan

---

Ibid.

<sup>29</sup> Hamzah et al., *Panduan Asistensi Pendidikan Agama Islam K2020 - Edisi Revisi* (Bogor: IPB Press, 2020).

<sup>30</sup> Ahmad Munjin Nasih, Achmad Sultoni, and Titis Thoriquttyas, "Pedoman Pengelolaan Mentoring PAI Di Perguruan Tinggi" (Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).

<sup>31</sup> "Wawancara Dengan Pimpinan Kampus Universitas Tidar" (Magelang, 2022).

metode *moving class*. Mahasiswa akan dibekali dengan *basic building* tentang keislaman seperti Bimbingan Bacaan Al-Quran dan pembekalan terkait pelaksanaan ibadah. Kegiatan ini dalam rangka menjadikan mahasiswa memiliki bekal yang kuat agar tidak mudah terseret ideologi yang mengarah ke radikalisme, intoleransi dan terorisme.<sup>32</sup>

PASMA menjadi kegiatan yang dilakukan di Universitas Tidar mulai tahun 2022. Teknis pelaksanaannya dari waktu ke waktu mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan dan juga dalam mengatasi berbagai tantangan serta persoalan yang ada. Kegiatan diawali dengan pendataan peserta PASMA, kemudian dilanjutkan dengan rekrutmen Pamong. Setiap pamong wajib mengikuti pembekalan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan.<sup>33</sup>

Pembekalan Pamong dilakukan di Pondok Pesantren sekitar magelang dengan menginap disana. Narasumber materi berasal dari dosen PAI dan pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari pembekalan ini yaitu untuk meng-upgrade pemahaman mahasiswa terkait dengan keilmuan, etika maupun corak keagamaan agar selalu moderat dan tidak terjebak terhadap ekstrimisme dalam beragama.

Setelah dilakukan pembekalan kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi PASMA kepada para mahasiswa PAI yang kemudian disebut sebagai mahasiswa santri. Kemudian mahasiswa santri tersebut dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kelas. Setiap kelompok mendapat dua pamong untuk memberikan materi selama 7 kali pertemuan.

Peserta Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) di Universitas Tidar merupakan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI yang mayoritas merupakan mahasiswa semester 1 atau 2. Pada tahun 2022/2023 semester Ganjil, jumlah peserta PASMA tercatat 622 mahasiswa laki-laki dan 695 perempuan. Mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sedangkan pada semester genap, mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini jumlahnya 1.355 mahasiswa yang tersebar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Ekonomi.

Pada pelaksanaan PASMA dilakukan dengan membagi menjadi kelompok-kelompok sesuai kelas. Kemudian dua orang pamong untuk masing-masing kelompok tersebut. Pamong tersebut berperan sebagai pembimbing sekaligus pemateri pada kelompok-kelompok itu.

Setiap pamong memiliki spesifikasi keahlian dalam penyampaian materi. Metode yang digunakan yaitu *moving class*. Setiap pamong yang sudah

---

<sup>32</sup> “Wawancara Dengan Dosen PAI Universitas Tidar” (Magelang, 2022).

<sup>33</sup> Tim Dosen PAI Untidar, *Panduan Pamong Santri Mahasiswa Universitas Tidar Tahun 2022* (Magelang: tt, 2022).

mengajar disatu kelompok, berpindah ke kelompok yang lain sesuai dengan jadwal materi yang di tentukan.

Materi yang diajarkan pada kegiatan PASMA meliputi materi Thaharah, Shalat, Aqidah, Akhlak, Al-Quran dan Tajwid. Materi tersebut ada dalam buku panduan PASMA Universitas Tidar. Selain itu, untuk keseragaman materi, powerpoint juga diseragamkan sesuai dengan standar Universitas. Hal ini agar menjaga kualitas materi yang disampaikan agar tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada, serta pelaksanaan PASMA tidak digunakan untuk menyampaikan materi-materi lain yang berhubungan dengan radikalisme, terorisme, maupun kepentingan golongan tertentu.

Kurikulum kegiatan PASMA disusun oleh tim penyusun dari Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Tidar. Materi tersebut mengacu kepada buku dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Materi dasar tersebut merupakan materi yang urgen dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan. Pada akhir kegiatan, mahasiswa diminta membuat resume sebagai salah satu kriteria penilaian, selain dari nilai kehadiran.

Manfaat dari kegiatan Pamong Santri Mahasiswa ini memberikan bekal keagamaan kepada mahasiswa, khususnya dalam moderasi beragama. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki background keagamaan berbeda-beda, dari mulai santri hingga yang tidak pernah mengaji. Hal ini merupakan tantangan pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Melalui kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) ini menjadi salah satu alternatif dalam menghadapi hal tersebut.

Tantangan yang dialami dalam pelaksanaan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) ini terkait dengan waktu pelaksanaan yang kadang agak susah menentukan jadwal antara pamong dan mahasiswa. Selain itu, keterbatasan tempat juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan ini.. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu pengamatan yang masih terbatas. Selain itu, jangkaun penelitian hanya pada satu kampus, sehingga belum dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) dengan kegiatan yang serupa pada kampus yang lain. Hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki penulis.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) bertujuan untuk memberikan bekal kegamaan mahasiswa. Kegiatan PASMA dilakukan melalui metode kelompok serta moving class dimana setiap Pamong memberikan materi di kelas yang berbeda dengan materi yang sama. Melalui kegiatan ini

diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman agama yang mendalam dan moderat.

Kegiatan PASMA ini juga memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang moderasi beragama pada mahasiswa. Seorang dapat memiliki sikap moderat dan tidak ekstrim ketika memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan agama. Orang yang tidak memiliki bekal agama yang cukup, akan sangat mudah untuk terprovokasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada radikalisme.

Melalui kegiatan PASMA ini juga memberikan kontribusi bagi terciptanya pemahaman moderasi beragama bagi mahasiswa di Universitas Tidar. Rekomendasi pada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti kegiatan yang serupa dengan Pamong Santri Mahasiswa (PASMA) pada lebih dari satu kampus agar dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Hal ini penting agar dapat melihat secara komprehensif dari masing-masing metode pembelajaran yang ada. Selain itu juga dapat mengembangkan kegiatan tersebut menjadi lebih baik dan efektif lagi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar yang sudah memberikan hibah penelitian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Moderasi Beragama*. Kementerian Agama, 2019.
- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1-15.
- Aziz, Abdul, and Najmudin Najmudin. "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

- Creswell, John W. *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th ed. Boston: Pearson Education, Inc., 2012.
- Dini, J P. "Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2974–84.
- Habibie, M Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hamzah, Achmad, Asep Nurhalim, Neneng Hasana, and Ahmad Syahirul Alim. *Panduan Asistensi Pendidikan Agama Islam K2020 - Edisi Revisi*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Hanafi, Yusuf, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M Munir, Wawan Hermawan, Waway Qodratulloh Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, and Muhammad Turhan Yani. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum." *Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa*, 2022.
- Hasan, Noorhaidi. "The Salafi Madrasas of Indonesia Chapter Author(s): Noorhaidi Hasan Book Title: The Madrasa in Asia Book Subtitle: Political Activism and Transnational Linkages." In *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages*, 2008.
- Huda, M Thoriqul. "Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan Dan Peluang FKUB Jawa Timur." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 2 (2021): 283–300.
- Hutabarat, Oditha R. "MODERASI BERAGAMA DAN KERAGAMAN UNTUK KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MAHASISWA KRISTEN DI INDONESIA." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 6, no. 1 (2022): 44–65.
- Lazulfa, Haiyin Lana, and Andhita Risiko Faristiana. "Strategi Mainstreaming Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Media Sosial." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 16–33.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lutfiyani, Lutfiyani, and Hilyah Ashoumi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti-Radikalisme Mahasiswa." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 2 (2022): 1–26.

- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. California: SAGE Publication, 1994.
- Muhajarah, Kurnia. "MENJAGA TRADISI WALISONGO:: Urgensi Moderasi Beragama Bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagamaan Dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Farabi* 19, no. 2 (2022).
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Al-Muttaqin: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2021): 95–102.
- Musyrifin, Ilmi Mu'min, Muhammad Faiz Andeaz Fawwaz, Indah Maesaroh, and Hasse Jubba. "Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 315–32.
- Nana Sudjana, dkk. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjin, Achmad Sultoni, and Titis Thoriquttyas. "Pedoman Pengelolaan Mentoring PAI Di Perguruan Tinggi." Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approach*. 7th ed. Edinburch Gate: Pearson Education Limited, 2014.
- Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 115–29.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.
- Rosyid, Abdul. "MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–10.
- Tanjung, Agus Salim. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 1–12.
- Tim Dosen PAI Untidar. *Panduan Pamong Santri Mahasiswa Universitas Tidar Tahun 2022*. Magelang: tt, 2022.
- "Wawancara Dengan Dosen PAI Universitas Tidar." Magelang, 2022.
- "Wawancara Dengan Pimpinan Kampus Universitas Tidar." Magelang, 2022.